

**KEPENTINGAN ARAB SAUDI MEMBERIKAN SUAKA POLITIK KEPADA
PENGUNGSI ROHINGYA PADA TAHUN 2015**

Oleh :

Muhamad Anwar¹
(Anwarmhd46@yahoo.com)

Pembimbing : Drs. M. Saeri, M.Hum

Bibliografi : 6 Jurnal atau *Research Paper*, 5 Buku, 27 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

The conflict that impinged the Rohingya muslims had occurred since the fall of Myanmar to military junta, the muslims in Rohingya discriminated by the policy that made by the military junta government and resists the muslims in Rohingya to cross the boundary and being refugees in case of the discrimination. Saudi Arabia is the country that care to their suffer since in the past and presents had given the asylum to 170 thousand of Rohingya muslims.

This research use the Security Theory of Barry Buzan, which the non-military threat cannot to be ruled out because this threat includes religion, ideology and economy. The datas, statements, facts, information, also the arguments in this research use qualitative methods. The analyze level of this research explains the reasons of Saudi Arabia given the asylum to Rohingya muslims.

This research explains the result of the hypothesis is the motivation of Saudi Arabia deliberately gave the asylum to Rohingya muslim caused by the common ideology among Saudi Arabia and Rohingya muslims, that is ahlussunnah wal jamaah or in exactly Sunni. Saudi Arabia also give the opportunity to Rohingya muslim to work or gain the profession in labor sector which in these times filled up by foreign workers. Rohingya muslim get their rights such as educations, health facility, and another rights as the citizens of Saudi Arabia itself.

Keywords: Myanmar Conflict, Rohingya muslims, refugees, Asylum seeker, Saudi Arabia.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012

I. Pendahuluan

Peneliti mencoba mengkaji tentang awal mula terjadinya konflik terhadap etnis Rohingya dan sampai pada pemberian suaka politik dari negara Arab Saudi kepada pengungsi Rohingya. Awal mula konflik yang menindas Rohingya terjadi pada saat penggulingan pemerintahan U Nu, yang di kudeta oleh Ne Win pada tahun 1962.

Alasan kudeta yang dilakukan Junta Militer adalah untuk menyelesaikan permasalahan pemberontakan etnis minoritas terhadap Pemerintahan saat itu. Sejak saat itu Myanmar dipimpin oleh Junta Militer, Junta Militer yang berkuasa menekan etnis Rohingya dengan berbagai cara hingga tidak di akunya etnis Rohingya sebagai salah satu etnis minoritas di Myanmar. Mulai saat itulah Rohingya mengalami kekerasan dan pelanggaran HAM sampai saat ini.²

Perlakuan Junta Militer terhadap etnis Rohingya sangat mendiskriminasi hingga masyarakat Rohingya sulit untuk mendapat pekerjaan, mendapatkan sumber daya alam, dan sampai pada pemaksaan terhadap pemeluk islam Rohingya untuk memeluk agama Budha. Pernyataan Junta militer yang mengatakan bahwasannya Rohingya bukan salah satu etnis negaranya tidak benar, karena dilihat dari sejarah pemerintahan U Nu (1948-1956, 1957-1958 dan 1960-1962) di Myanmar, didalam pemerintahan Myanmar di isi oleh banyak tokoh-tokoh yang berasal dari Rohingya, contohnya menteri kesehatan pada masa itu di isi oleh Sultan Mahmod yang berasal dari etnis Rohingya.³

Konflik etnis ini semakin parah ketika pada 28 Mei 2012, adanya isu perampokan dan pemerkosaan terhadap perempuan Rhakine bernama Ma Thida Htwe. Sebenarnya polisi Myanmar sudah menangkap pelaku perampokan dan

pemerkosaan itu sebanyak 3 orang, yang di duga mereka adalah etnis Rohingya. Namun tindakan polisi tersebut tidak cukup membuat puas masyarakat Rakhaine. Hingga terjadilah kerusuhan pada tanggal 4 juni, dimana terjadi penyerangan terhadap bus yang di tumpangi oleh pelaku pemerkosaan dan para kerabatnya, yang mengakibatkan 10 orang yang merupakan pemeluk agama islam Rohingya meninggal dunia. Sejak peristiwa itu terjadilah pengusiran dan pembakaran perkampungan Muslim Rohingya di Rakhine.

Pengungsi Rohingya Dalam sejarahnya sudah 45 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1968 pengungsi Rohingya di terima di Arab Saudi, pada saat itu Arab Saudi di pimpin oleh raja Abdul azis yang menerima langsung kedatangan pengungsi rohingya pertama, dan di tempatkan para pengungsi Rohingya di kota Mekkah.⁴

Pada tahun 1980 sejak kedatangan pengungsi muslim Rohingya pertama di Arab Saudi, Raja Abdul Aziz Al Saud mengeluarkan izin bermukim tinggal di negara Arab Saudi, yang di sampaikan pada saat forum Organisasi kerjasama Islam (OKI) di Jeddah.⁵ OKI ini adalah Organisasi antar pemerintahan yang mewakili umat islam dunia.

OKI beranggotakan 57 negara dikawasan Asia, Afrika dan Arab. Dulu OKI ini bernama Organisasi Konferensi Islam, terbentuk di Rabat, Maroko pada 25 September 1967.⁶ Dari 57 negara anggota OKI ada 7 negara yang di percaya mewakili negara-negara angota untuk

⁴Sudah 45 tahun Rohingya hidup damai di Arab Saudi, diakses dari

<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/411296-sudah-45-tahun-rohingya-hidup-damai-di-arab-saudi> (diakses 24 Maret 2015)

⁵ *Ibid*

⁶ Juniar Ferly, 2014, *Mediasi Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam pengembalian Hak-hak Etnis Rohingya 2012-2013*, ejournal ilmu Hubungan Internasional. (893-904)

² Myanmar Dalam Sejarah, Diakses dari <http://Republika online.com> diakses 24 Maret 2015

³ Rohingya yang kini diabaikan. Diakses dari <http://m.kompas.com/news/read/data> (diakses 24 maret 2015)

terjun langsung ke lokasi dalam membantu penyelesaian langsung masalah konflik Rohingya, 7 negara tersebut antara lain Indonesia, Malaysia, Mesir, Turki, Djibouti termasuk Arab Saudi.

Dari 7 negara tersebut, Arab Saudi lah yang termasuk negara dengan ekonomi kuat, bahkan Arab Saudi mampu memberikan bantuan dana uang tunai ataupun obat-obatan hingga bantuan infrastruktur seperti rumah tempat tinggal atau pun rumah ibadah kepada korban konflik di Myanmar, bantuan yang diberikan Arab Saudi tersebut lebih mengatas namakan negara bukan organisasi.

Jadi pada saat pengungsi Rohingya sampai di Arab Saudi, pemerintahan di bawah pimpinan raja Abdul Aziz mengatakan bahwasannya Arab Saudi siap membantu dan melindungi pengungsi Rohingya yang bermukim ke Negaranya. Karena Arab Saudi melihat etnis muslim Rohingya adalah saudara muslim satu ideologi sunni yang tidak menganggap ancaman bagi Arab Saudi, dan yang harus diselamatkan dari pelanggaran HAM.

Arab Saudi dipimpin oleh seorang raja yang dipilih berdasarkan garis keturunan atau orang yang diberi kekuasaan langsung oleh raja. Hal ini berdasarkan pasal 5 *Basic Law of Government* yang menyatakan kekuasaan kerajaan diwariskan kepada anak dan cucu yang paling mampu dari pendiri Arab Saudi, Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al-Saud, dimana raja merangkap perdana menteri dan panglima tinggi angkatan bersenjata Arab Saudi.

Arab Saudi ialah negara dengan bentuk negara monarki absolut. Sistem pemerintahan Arab Saudi yaitu negara Islam yang berdasarkan syariah Islam dan Al Qur'an. Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan konstitusi Arab Saudi. Pada tahun 1992 ditetapkan *Basic Law of Government* yang mengatur sistem pemerintahan, hak dan kewajiban pemerintah serta warga negara.

Politik luar negeri Arab Saudi didasari oleh kemurnian berdasarkan hubungan Kerajaan Saudi dengan dunia luar yang didasari oleh nilai Islam dan Arab serta keikutsertaan positif untuk menstabilkan tentaranya untuk melindungi Arab Saudi dalam hal keamanan dan kesejahteraan. Arab Saudi meyakini bahwa merekalah yang mewakili identitas dari keturunan Arab yang asli dan berusaha untuk menjalin hubungan yang lebih luas dengan dunia Arab lainnya.

Kerangka Teori

Disini penulis menggunakan pendekatan Prespektif Realis yang memiliki tema *Struggle for power and security*. Dengan demikian realis mengatakan aktor utama didalam politik di dunia ini adalah negara, hubungan internasional yang di lakukan di dunia ini pada dasarnya dilakukan oleh negara-negara yang sebagai aktor internasional.

Perspektif realis memiliki tiga konsumsi dasar. Yang pertama, negara adalah aktor utama, maksudnya disini adalah negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional. Dengan demikian faktor keamanan dilihat dalam konteks kepentingan nasional. Asumsi yang kedua, adalah pendekatan politik dan keamanan yaitu dengan cara menilai fungsi kekuasaan sebagai instrumen politik luar negeri.

penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian teori keamanan, penulis menganggap teori ini sangat relevan untuk menganalisa dan menjelaskan alasan Arab Saudi dalam memberikan suaka politik kepada pengungsi Rohingya, oleh sebab itu maka penulis menggunakan teori keamanan dalam membahas masalah penelitian ini. Kemanan dapat diartikan secara luas, menurut Barry Buzan keamanan adalah suatu pendekatan (*approach*) dalam ilmu hubungan internasional yang lebih baik, mendalam,

dan berguna dibandingkan dengan konsep kekuatan dan perdamaian.⁷

Menurut Barry Buzan keamanan merujuk kepada beberapa hal yang tidak bisa dipisahkan dari ekonomi, politik pembangunan nasional, dan pemerintahan.⁸ Oleh sebab itu maka keamanan akan kembali kepada kondisi dimana negara itu sendiri dari bidang ekonomi, masyarakat dan individu, lingkungan dan kelompok politik.⁹

Buzan mengatakan isu keamanan adalah isu yang tidak bisa diletakan pada level individu dan sistem, harus diletakan pada level menengah sebab konsep harus menentukan “*referent object*” yaitu perlindungan ancaman harus diberikan kepada objek, karena objek memiliki hak mendasar yang menjadikan objek tersebut patut untuk dilindungi, cara untuk melindungi objek tersebut dengan menggunakan kebijakan.¹⁰

Keamanan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu keamanan militer dan non militer, keamanan militer adalah bagian penting dari suatu keamanan negara karena keamanan militer mengacu kepada konsep perang yang berasal dari negara lain yang mengancam keamanan suatu negara, sedangkan keamanan non militer dapat dicontohkan seperti nilai-nilai, politik, ekonomi, ideologi, sosial dan lingkungan.¹¹

Ancaman yang seharusnya tidak boleh dianggap sepele adalah ancaman non militer ini, karena sistem ancaman non

militer ini dapat menghancurkan secara perlahan-lahan, namun ancaman non militer juga dapat menghancurkan secara cepat, sehingga ancaman non militer ini di kategorikan sebagai unsur vital dan sangat penting karena di dalam ancaman non militer terdapat unsur-unsur seperti agama, ideologi, dan ekonomi.

Permasalahan agama dalam suatu negara apabila di biarkan berlarut akan mengancam keamanan nasional negara tersebut, begitu juga dengan ancaman ideologi yang pengaruh penyebarannya sangat cepat yang dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan yang berujung kepada stabilitas nasional suatu negara terganggu, dan begitu juga dengan keamanan ekonomi yang tak lepas kaitannya dengan kesejahteraan rakyat suatu negara, secara logika apabila di dalam sebuah negara kesejahteraan rakyatnya minim maka akan terjadi kerawanan yang berakibat pada kekacauan. Unsur-unsur vital tersebutlah yang dikatakan ancaman non militer.

Pemerintahan negara Arab Saudi sangat memperhitungkan ancaman dari ketiga unsur tersebut di negaranya, maka dari itu pemerintahan Arab Saudi mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap relevan dalam kepentingan nasionalnya. Kepentingan yang dikembangkan oleh Nuechterlain dibagi menjadi empat poin kepentingan nasional yang disebut dengan kepentingan dasar suatu negara, yaitu :

- *Defense Interest: “the protection of the nation states and citizens from the threat of physical violence from another country and or protection from an externality inspired threat to national political system”.* (kepentingan pertahanan suatu negara yaitu kepentingan untuk melindungi suatu negara rakyat dari ancaman fisik negara lain atau perlindungan dari ancaman terhadap sistem yang dianut suatu negara).

⁷ Barry Buzan, *People State and Fear; An Agenda for International Security in the Post Cold War Era 2nd Edition*. Harvester wheaf sheaf, London. 1991. Hlm 2-3

⁸ Arif Wicaksa, 2015. “Strategi Arab Saudi Dalam Mempertahankan Stabilitas Pemerintahannya Tahun 2011-2013”. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

⁹ Nicholas D. Anderson, “*Re-redifining International Security*” *The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies*, vol.4 hal.35

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Kusnanto Anggoro, *Keamanan Nasional Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*, (Makalah Pemandang Seminar Hukum Internasional VIII, CSIS,2003) hlm, 2-3

- *Economic Interest* : “*The enhancement of the nation states economic wellbeing in relation with other countries*”. (kepentingan ekonomi yaitu adanya nilai tambahan secara ekonomi dalam hubungannya terhadap negara lain, dimana hubungan pandangan dilakukan dengan negara lain).
- *World Order Interest* : “*The maintenance of international political and economic system in which each citizens and commercial can operate peacefully outside their own borders*”. (kepentingan tata dunia yaitu, adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional dimana suatu negara dapat merasakan suatu keamanan sehingga rakyat dan badan usahanya beroperasi diluar batas negara-negara dengan aman).
- *Ideological Interest* : “*the protection and furtherance of a set values which the citizens of a nation state believe to be universally good*”. (kepentingan ideologi yaitu, perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai tertentu yang dapat dipercaya dan dipegang masyarakat dari suatu negara yang berdaulat).¹²

Maka, dari kebijakan Arab Saudi terhadap pengungsi muslim Rohingya dalam memberikan suaka politik atas dasar kepentingan nasional, dimana para pengungsi Rohingya diberikan status kewarganegaraan Arab Saudi agar tidak mengganggu stabilitas dan keamanan dalam negeri Arab Saudi. Sebab para pengungsi Rohingya sudah memperoleh fasilitas negara sebagaimana warga negara Arab Saudi yang lainnya.

II. Pembahasan

Rohingya adalah salah satu nama etnik minoritas yang beragama Islam yang berada di Rakhine (Myanmar). Konflik yang terjadi pada muslim Rohingya didasari oleh diskriminasi pemerintahan Myanmar terhadap Etnis Rohingya, tidak seperti kebanyakan etnis-etnis di tempat lain, karena etnis Rohingya ini dianggap etnis yang tidak diakui keberadaannya oleh pemerintahan Myanmar. Padahal etnis Rohingya ini adalah etnis yang sudah hidup lama sebelum kemerdekaan Myanmar yang mendiami wilayah di bagian Utara Myanmar (Rakhine) yang berbatasan langsung dengan Bangladesh.

Sejak diberlakukannya UU Kewarganegaraan tahun 1982 di Myanmar, etnis yang diakui sebagai warga negara adalah etnis yang telah lama berada di Myanmar sebelum pendudukan kolonial Inggris tahun 1824, isi dari UU tersebut yang secara tidak langsung telah menyatakan bahwa etnis Rohingya bukan warga negara Myanmar. Di dalam undang-undang tersebut, warga negara dibedakan dalam 3 kategori yaitu :

1. warga negara penuh
2. warga negara tidak tetap; dan
3. warga negara naturalisasi.

Kewarganegaraan bisa diberikan kepada etnis Rohingya asalkan mereka bisa membuktikan bahwa nenek moyang mereka sudah tinggal di Myanmar sebelum tahun 1823, yaitu sebelum terjadinya penjajahan Inggris. Selain itu, kewarganegaraan naturalisasi diberikan jika seseorang bisa membuktikan bahwa ia lahir di Myanmar dan orang tuanya telah tinggal di Myanmar sebelum tanggal 4 Januari 1984. Etnis Rohingya dianggap oleh pemerintah Myanmar tidak bisa memenuhi semua persyaratan tersebut.

Sejak diberlakukannya Undang-undang tersebut, makin banyak terjadi pelanggaran HAM yang menimpa etnis Rohingya, dari pembunuhan, pemerkosaan, pembakaran tempat ibadah, dan perampasan hak milik tanah. Namun konflik ini tidak semata-mata karena disebabkan konflik heterogenitas etnis, melainkan konflik

¹² Donald E. Nuechterlein “*The Concept of ‘National Interest’. A Time for New Approaches,*” *Orbis*, Vol.23 No.23 (Spring), 1979, hlm 57-75

yang timbul karena adanya ketimpangan ekonomi, agama, superioritas etnis, serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mengandung unsur-unsur etnisitas atau memberikan hak istimewa kepada etnis tertentu.

Sejak saat itulah banyaknya muslim Rohingya yang lari ke negara-negara tetangga hingga pada masa itu lari ke negara Arab Saudi, pada masa itu Arab Saudi dipimpin oleh Raja Abdul Azis yang langsung menerima pengungsi muslim Rohingya yang datang ke negara Arab. Arab Saudi yang dipimpin raja Abdul Azis pada saat itu justru menawari etnis Rohingya untuk berlindung di negaranya yaitu wilayah Arab Saudi.

Kesamaan Ideologi Antara Rohingya dan Mayoritas Penduduk Arab Saudi

Menurut Karl Marx ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi.¹³ Definisi ideologi yang dijelaskan Karl Mark dapat disimpulkan bahwasannya ideologi lahir dari kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam politik, sosial dan ekonomi. Penjelasan tentang ideologi juga dapat di kembangkan atas kedekatan persamaan golongan dan kelas, hal tersebut juga yang menjurus kepada persamaan ideologi yang dianut.

Sama seperti ideologi yang di pegang teguh oleh muslim Arab Saudi, Sunni atau *Ahlulsunnah Wal Jamaah* adalah ideologi muslim Arab Saudi yang mana Sunni adalah *orang-orang yang berpegang teguh dengan ajaran Nabi dan para shahabat serta orang-orang yang mengikuti mereka dan meniti jalan mereka baik dalam permasalahan akidah, perkataan dan perbuatan. Mereka adalah orang-orang yang komitmen untuk mengikuti Nabi dan menjauhi bid'ah. Mengikuti jalan mereka dalam beragama adalah hidayah sedangkan menyelisih*

mereka adalah kesesatan. yang senantiasa tegak di atas Islam berdasarkan al Qur'an dan Hadist dengan pemahaman para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Sekitar 90% umat Muslim sedunia merupakan kaum Sunni.¹⁴

Negara Arab Saudi adalah negara satu-satunya yang sejak lama sudah peduli dengan penderitaan muslim Rohingya, Arab Saudi yang pada masa itu dipimpin oleh Raja Abdul Azis mendukung Muslim Rohingya yang saat itu tiba di negara Arab Saudi pada tahun 1968. Dua belas tahun sejak awal kedatangan Muslim Rohingya tepatnya tahun 1980 Arab Saudi memberikan izin tinggal tetap, yang artinya Muslim rohingya adalah pendatang yang dilindungi, dimana pengungsi Rohingya kebal dari beberapa hukum peraturan pendudukan dan tidak ada yang boleh menyakitinya.¹⁵

Konflik yang terjadi di Arakan Myanmar sesungguhnya sudah terjadi puluhan tahun silam, namun kesadaran dunia internasional terjadinya konflik yang menimpa etnis Muslim Rohingya baru beberapa tahun belakangan ini saat pecahnya konflik karena tragedi pemerkosaan dan pembunuhan yang menimpa seorang gadis dari etnis Rhakine (Etnis Mayoritas di Arakan) yang bernama Ma Thida Htwe pada 28 Mei 2012.¹⁶ Negara Arab Saudi lah yang peka terhadap tragedi yang menimpa saudara Muslim Rohingya yang menderita di negara Myanmar tersebut.

Arab Saudi yang dianggap sebagai negara dermawan membuka pintu kenegaraannya untuk para pengungsi Rohingya, Arab Saudi mengetahui bahwasannya Pengungsi Muslim Rohingya

¹⁴ Yang dimaksud Sunni dan Syiah. <http://ustadzaris.com/yang-dimaksud-sunni-dan-syiah> [15 Februari 2016]

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hanna Hindstrom, (2012), *Three Men Given Death Sentence for Murder that Sparked Riots*, <http://www.dvb.no/news/three-men-given-deathsentence-for-murder-that-sparked-riots/22512> [12 Januari 2016, 09:51 WIB]

¹³ Mark, Karl dan Fridrich engel, 2008. Ideologi Jerman. Jakarta, pustaka nusantara. Hal 12

ini adalah korban dari pelanggaran HAM yang paling kejam, hingga negara asal mereka pun enggan mengakui bahwasannya Rohingya adalah etnis dari negara Myanmar. Arab Saudi beranggapan seperti itu karena Arab Saudi dan beberapa anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) pernah turun langsung meninjau lokasi konflik untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi.

Arab Saudi meninjau langsung lokasi konflik bersama 6 negara anggota OKI, dalam upaya membantu penyelesaian langsung permasalahan konflik Rohingya, negara tersebut antara lain Indonesia, Malaysia, Mesir, Turki, Djibouti termasuk Arab Saudi. Bantuan yang di berikan tidak hanya untuk muslim Rohingya bantuan juga disalurkan kepada buddha Rakhine.

Beberapa bantuan Arab Saudi kepada negara-negara yang tertimpa musibah atau pun mengalami konflik. Besar kucuran dana dari negara Arab Saudi kepada negara-negara yang mengalami bencana atau pun konflik. Pernyataan tersebut bisa menjawab dan menepis isu miring yang mengatakan Arab Saudi negara yang enggan membantu para pengungsi Suriah, dapat dilihat bahwasannya Arab Saudi juga memberi bantuan kepada pengungsi Suriah, namun bantuan Arab Saudi lebih mengucurkan dana ketimbang mendirikan *camp-camp* untuk menampung pengungsi, bukan tanpa alasan Arab Saudi hanya memberikan bantuan dana dikarenakan Arab Saudi menganggap bahwa membangun pemukiman pengungsi akan memperlambat penyelesaian perang bahkan akan terus berlanjut perang Suriah.

Terbukanya pintu negara Arab Saudi bagi pengungsi Rohingya tidak luput dari kesamaan ideologi yang mereka yakini yaitu Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* atau sunni. Muslim sunni ini mayoritas penduduk di negara Arab Saudi. Ideologi yang sama menjadikan pengungsi Rohingya mendapat tempat yang spesial di banding pengungsi Suriah. Jumlah muslim sunni di Arab Saudi sekitaran 80-85%

dari jumlah keseluruhan penduduknya sisanya sisanya Syiah dan ajaran agama lainnya.

Ancaman Ideologi Syiah di Arab Saudi

Syi'ah secara etimologi bahasa berarti pengikut, sekte dan golongan. Sedangkan dalam istilah Syara', Syi'ah adalah suatu aliran yang timbul sejak pemerintahan Utsman bin Affan yang dipimpin oleh Abdullah bin Saba', seorang Yahudi dari Yaman yang mengaku dirinya seorang muslim, mencintai *Ahlul Bait* (keluarga nabi) hingga berlebih lebih dalam menyanjung Ali bin Abi Thalib. Setelah terbunuhnya Utsman bin Affan, lalu Abdullah bin Saba' mengintrodusir ajarannya secara terang-terangan dan menggalang massa untuk memproklamirkan bahwa kepemimpinan sesudah Nabi saw sebenarnya ke tangan Ali bin Abi Thalib karena suatu nash Nabi saw. Namun, menurut Abdullah bin Saba', Khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman telah mengambil alih kedudukan tersebut.¹⁷

Pemerintahan Arab Saudi tidak bisa membiarkan perkembangan ajaran kelompok Syiah bebas dalam mengembangkan ajaran-ajaran yang mereka anut, namun bukan berarti negara Arab Saudi mendiskriminasi kelompok syiah yang di kategorikan minoritas sebab Arab Saudi tidak membedakan rakyatnya dari segi agama,¹⁸ hanya saja Arab Saudi memang tidak ingin kelompok syiah berada di lingkup pemerintahan.

Antara Sunni dan Syiah yang tak lepas dari perbedaan mendasar dari kedua golongan ini, serta konstitusional yang di anut Arab Saudi pada dasarnya adalah ajaran dasar yang dipergunakan golongan Sunni *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang menjadikan ketidak mungkinan golongan

¹⁷ Menelusuri Kesesatan Ajaran Syi'ah. <http://www.scribd.com/doc/244059800/Menelusuri-Kesesatan-Ajaran-Syiah-pdf> [15 Februari 2016]

¹⁸ Abdulrahman al Ashlash, Penganut Syi'ah di Negeri Arab Saudi, 5 November 2014 <http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/penganut-syiah-di-negeri-arab-saudi/> diakses pada 23 November 2014

Syiah menempati posisi pemerintahan. Serta negara Arab Saudi adalah negara yang menjadi simbol kepemimpinan Sunni di timur tengah, dan simbol-simbol kepemimpinan islam di dunia. Meletakkan pilihan politiknya untuk mendukung Sunni dan membatasi Syiah secara tidak langsung Arab Saudi mengatakan lebih proaktif dalam mendukung pemerintahan dan perkembangan Sunni dan lebih anti terhadap Syiah.¹⁹

Syiah dan Sunni memang tidak bisa di satukan apalagi ingin mengambil kedudukan pemerintahan di Arab Saudi yang sudah jelas tidak sesuai ajaran Syiah dengan konstitusi Arab Saudi, serta Syiah di anggap sebagai bahaya yang luar biasa bagi umat islam (Sunni) karena dalam ajaran Syiah dijelaskan bahwa membantai islam Sunni adalah sebuah kebajikan.²⁰

Sikap Arab Saudi anti terhadap Syiah bukan mendiskriminasikan kelompok syiah melainkan Arab Saudi mencegah terjadinya kekacauan di negaranya, karena selama ini Arab Saudi telah berhasil di mata dunia maupun khususnya timur tengah dalam mendominasi politik kawasan terutama sejak *Arab Spring* terjadi. Sikap yang di ambil Arab Saudi ini terjadi karena melihat fenomena yang terjadi di timur tengah antara gejolak Konflik Sunni Syiah. Pemerintahan Arab Saudi dapat menangani dan tergolong berhasil dalam menjaga kestabilan dan kemanannya dari konflik Sunni dan Syiah.

Kebijakan pemerintahan negara Arab Saudi lebih berani dalam menerima pengungsi Rohingya dan memberikan suaka politik kepada pengungsi muslim Rohingya dibandingkan pengungsi dari negara regional timur tengah seperti pengungsi Suriah karena masalah ancaman keamanan ideologi, dimana Arab Saudi

mengetahui bahwasannya mayoritas pengungsi Suriah yang datang membawa ideologi Syiah sebab negara tersebut adalah negara mayoritas Syiah, sedangkan pengungsi yang datang dari Myanmar yaitu muslim Rohingya tidak teridentifikasi membawa ideologi Syiah karena muslim Rohingya adalah muslim *Ahlulsunnah Wal Jamaah* atau muslim sunni. Diketahui bahwasannya Arab Saudi menekan pertumbuhan kelompok Syiah.

Kebutuhan Tenaga Kerja di Arab Saudi

Bedasarkan badan pusat statistik ada sekitar 27,1 juta jiwa jumlah populasi di Arab Saudi dan sekitar 8,4 juta jiwa merupakan warga negara asing yang bekerja di negara tersebut.²¹ Tingginya jumlah tenaga kerja asing di Arab Saudi tidak lepas dari tingginya angka pendapatan negara Arab Saudi yaitu sekitaran US\$ 17.000 per kapita serta upah kerja yang relatif lebih besar. Jumlah tenaga kerja asing di negara Arab Saudi yang dahulunya dari 7 juta jiwa meningkat menjadi 8.429.401 jiwa yang merupakan warga negara asing.²²

Tenaga kerja asing yang berada di Arab Saudi berasal dari India, Pakistan, Bangladesh, Indonesia, Filipina, Mesir, dan Yaman.²³ Arab Saudi memiliki peraturan tersendiri untuk tenaga kerja asing, beberapa hak yang di berikan untuk tenaga kerja asing yaitu:²⁴

²¹ Buku “*Peluang Tenaga Kerja Formal dan Semi Formal Indonesia di Arab Saudi*”. Konsulat Jendral RI Jeddah. Diakses dari: [http://www.kemlu.go.id/jeddah/Books/Buku%20Peluang%20Tenaga%20Kerja%20Formal%20dan%20SemiFormal%20Indonesia%20di%20Arab%20Saudi%20\(edisi%20cetak\).pdf](http://www.kemlu.go.id/jeddah/Books/Buku%20Peluang%20Tenaga%20Kerja%20Formal%20dan%20SemiFormal%20Indonesia%20di%20Arab%20Saudi%20(edisi%20cetak).pdf) pada tanggal 4 Februari 2016

²² *Ibib.*,

²³ *Penangkapan Tenaga Kerja Asing di Arab Saudi*. Diakses dari: <http://www.dw.de/penangkapan-tenaga-kerja-asing-di-arab-saudi/a-17230041>. Pada tanggal 4 Februari 2016

²⁴ Frankiano B. Randang, SH, MH. Januari 2011. “*Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia dalam Menghadapi Persaingan dengan Tenaga Kerja Asing*”. Jurnal Ilmiah Hukum. Vol. 5, No 1

1. Waktu pembayaran gaji bulanan di setuju berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati negara asujui berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati negara asal pekerja.
2. Sponsor adalah pihak yang membayar biaya izin kedatangan sebagai pemukim, pembaruan visa, visa masuk dan masuk kembali, termasuk ongkos visa kepulangan.
3. Pekerja asing memiliki hak cuci tertanggung/cuti berbayar.
4. Bebas ongkos akomodasi karena disediakan oleh pihak sponsor.
5. Bebas biaya kesehatan. Memiliki asuransi jiwa.
6. Membayar tunjangan akhir layanan atau pensiun di akhir masa kontrak kerja.

Peraturan hak-hak tenaga kerja ini dibuat untuk meminimalisir tingginya angka tenaga kerja asing ilegal yang masuk ke Arab Saudi. Arab Saudi menyatakan bahwasannya dari 8 juta tenaga kerja asing sekitar 2 juta orang pekerja diantaranya adalah tenaga kerja ilegal. Banyaknya tenaga kerja ilegal berasal dari Filipina sekitar 20.000 orang, India 40.000 orang, Bangladesh 100.000 dan sekitar 200.000 orang dari Indonesia.²⁵

Sebagai negara yang memiliki jumlah tenaga kerja asing yang tinggi, membuat negara ini memiliki ancaman yang timbul baik dari struktur politik, sosial dan ekonomi yang tidak adil dari segi persaingan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan. Selain dari bentuk tersebut ancaman kemanan Arab Saudi tidak terlepas dari konflik dan kerusakan masyarakat sipil namun mengacu pada degradasi lingkungan, diskriminasi, pengangguran, kemiskinan dan kelaparan.

Dalam upaya mengurangi permasalahan yang timbul dari tenaga

kerja asing, negara Arab Saudi mengutamakan pekerja lokal yang memiliki ahli pada bidang tersebut, pekerjaan yang di berikan kepada para pengungsi yang mendapatkan izin tinggal/suaka politik oleh pemerintahan Arab Saudi. Karena hal tersebut bisa mengurangi beban pengeluaran negara serta meminimalisir ancaman dari pekerja asing.

Perlindungan Kemanusiaan

Negara Arab Saudi dikenal dengan negara dermawan yang tidak di ketahui banyak aksi solidaritasnya oleh media, karena Arab Saudi dalam melakukan aksi solidaritas dalam membantu negara-negara yang tertimpa musibah bencana ataupun konflik tidak perna mempublikasikan ke media, kebanyakan bantuan negara Arab Saudi berupa hibah yang dimana bantuan berupa hibah kepada negara yang di bantu tidak perlu negara tersebut mengembalikan bantuannya. Dalam beberapa kasus yang diketahui ada beberapa data menyebutkan bantuan Arab Saudi yaang di berikan kepada negara-negara yang sedang mengalami musibah bencana alam ataupun konflik yang terpublikasi maupun tidak seperti:

Bantuan untuk korban gempa Gayo di Indonesia pada tahun 2013 memberi bantuan 10 Ton Kurma. Pemerintah Arab Saudi melalui Duta Besar Kerajaan Arab Saudi di Jakarta Mustofa Ibrahim Almubarak telah menyerahkan bantuan korma 10 ton untuk korban gempa bumi Aceh Tengah dan Bener Meriah serta masyarakat Aceh. Bantuan itu diserahkan melalui Kantor Penghubung Aceh di Jakarta.²⁶

Bantuan defisit keuangan di Palestina Juli 2012 memberi bantuan dana sebesar ± US\$100 juta atau senilai dengan Rp946 Miliar untuk warga Palestina di Jalur Gaza, Tepi Barat dan Yerusalem

²⁵ *Pekerja Asing Ilegal di Arab Saudi Mencapai 2 Juta*. Diakses dari: <http://www.suarapembaharuan.com/home/pekerja-asing-ilegal-di-arab-saudi-capai-2-juta/360880>. Pada tanggal 4 Februari 2016

²⁶ Arab Saudi Bantu 10 Ton Kurma Untuk Korban Gempa Gayo". Menko Kesra. 12 Juli 2013. <http://www.kemenkopmk.go.id/index.php> Diakses tanggal 30 Januari 2016.

Timur.²⁷ Bantuan defisit keuangan Palestina pada tahun 2013. Palestina yang menghadapi defisit keuangan akibat serangan militer. Selain itu pemerintah Palestina kesulitan membayar lebih dari 300 juta dolar pengeluaran bulanan sejak Israel menyita 100 juta dolar dari pajak kepabeanan. Gaji para pekerja sektor publik belum dibayar hampir tiga bulan.²⁸

Bantuan ekonomi Mesir pada Mei 2012 memberikan bantuan dana sebesar ± Rp18,4 Trilyun. Bantuan tersebut untuk membantu menstabilkan perekonomian Mesir akibat kerusuhan dan situasi politik yang panas berupa dana sebesar US\$500 juta dan US\$1 Miliar dalam bentuk deposito di Bank Sentral Mesir, US\$250 juta untuk pembiayaan ekspor gas, bantuan tunai sejumlah US\$200 juta untuk membantu pengembangan usaha kecil dan menengah di Mesir.²⁹

Masih di negara yang sama bantuan ekonomi Mesir pada Juli 2013 yang memberikan dana sebesar ± US\$5 miliar. Bantuan yang diputuskan oleh Raja Abdullah terdiri atas dua miliar dolar deposito bebas bunga di bank sentral Mesir, satu miliar dolar donasi dan setara dengan dua miliar dolar berupa produk-produk minyak dan gas.³⁰

Bantuan untuk pengungsi krisis Suriah pada Agustus 2012, dengan memberi bantuan sebesar US\$ 125 juta

Pada Agustus 2012, iring-iringan 43 truk yang memuat makanan, obat-obatan, dan pakaian meninggalkan Riyadh sebelum Magrib menuju Suriah. Konvoi kendaraan ini membawa bantuan kemanusiaan senilai US\$ 125 juta atau sekitar Rp 1,2 triliun.³¹

Bantuan untuk pengungsi Suriah di Yordania pada bulan Januari 2013 membantu dana sebesar ± US\$10 juta. Pengiriman bantuan kepada pengungsi di kamp pengungsian yang ditinggali 30.000 pengungsi korban krisis Suriah di Yordania.³²

Bantuan untuk korban Banjir Sudan pada 2013 membantu dana sebesar ±US\$10 juta. Pasca hujan deras dan banjir besar yang menimpa sebagian besar negeri Sudan. Raja Arab Saudi memerintahkan untuk memberikan US\$10 juta bantuan darurat korban banjir besar di Sudan.³³

Pengumpulan dan penyaluran bantuan untuk krisis Suriah pada tahun 2014. Pemerintah kerajaan Arab Saudi membentuk Hamlah Wathaniyah Saudiyah sebagai badan resmi untuk mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk Suriah. Organisasi tersebut dikoordinir langsung oleh menteri dalam negeri Arab Saudi, Muhammad bin Naif bin Abdul Aziz.³⁴

²⁷ Arab Saudi Berikan Rp946 Miliar ke Palestina". <http://news.okezone.com/read/2012/07/16/412/663992/arab-saudi-berikan-rp946-miliar-ke-palestina> 16 Juli 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

²⁸ Arab Saudi Bantu Palestina 100 Juta Dolar". <http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/13/01/17/mgrjm4-arab-saudi-bantu-palestina-100-juta-dolar> 17 Januari 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

²⁹ Arab Saudi Bantu Ekonomi Mesir Rp 18,4 Triliun". <http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/05/11/m3u9tq-arab-saudi-bantu-ekonomi-mesir-rp-184-triliun>. 11 Mei 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³⁰ Arab Saudi Bantu Mesir US\$5 Miliar". <http://internasional.metrotvnews.com/read/2013/07/10/167059/Arab-Saudi-Bantu-Mesir-US5-Miliar> 10 Juli 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³¹ Arab Saudi Berikan Bantuan ke Pengungsi Suriah". <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/115421153/Arab-Saudi-Berikan-Bantuan-ke-Pengungsi-Suriah>. 3 Agustus 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³² Arab Saudi Bantu Pengungsi Suriah Rp 97 Miliar". <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/11/115453793/Arab-Saudi-Bantu-Pengungsi-Suriah-Rp-97-Miliar> 11 Januari 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³³ Arab official appeals for more aid to flood-hit Sudan, Saudi Arabia announces \$10 million in relief supplies". <http://www.sudantribune.com/spip.php?article4773> 3. 21 Agustus 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³⁴ Mufti Saudi Kembali Ajak Masyarakat Bantu Muslim Suriah". <http://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2014/02/24/17110/mufti-saudi-kembali-ajak-masyarakat-bantu-muslim-suriah.html>. 24 Februari 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

Bantuan untuk anak-anak pengungsi suriah pada tahun 2014. Bantuan berupa 60 truk. Raja Abdullah memberangkatkan 60 buah truk membawa sumbangan untuk anak-anak konflik di Suriah. Mufti Sheikh Abdul Aziz Alu-Sheikh menyerukan kepada rakyat untuk mengeluarkan zakat kepada pengungsi Suriah dalam pernyataan video yang ditayangkan oleh Kampanye Nasional untuk Mendukung Suriah yang diharapkan dapat mengumpulkan jutaan riyal.³⁵

Bantuan untuk krisis Rohingya di Myanmar pada tahun 2012. Memberikan bantuan sebesar ± US\$50 juta. Selain menampung pengungsi Rohingya di negaranya semenjak tahun 1968 dan memberikan status kewarganegaraan gratis pada 250.000 pengungsi, pada Agustus 2012 atas perintah Raja Abdullah pemerintah Arab Saudi juga telah memberikan bantuan dana sebesar US\$50 juta (Rp486 miliar) kepada Rohingya yang terkena konflik di Rakhine.³⁶

Bantuan untuk korban Topan Haiyan di Filipina pada tahun 2013 memberi dana sebesar ± US\$10 juta. Kerajaan Arab Saudi memberikan bantuan untuk korban Topan Haiyan di Filipina. "Atas nama presiden, rakyat Filipina dan orang-orang di daerah bencana, kami mengucapkan terima kasih kepada Penjaga Dua Masjid Suci Raja Abdullah bin Abdul Aziz al-Saud atas sumbangan untuk upaya bantuan korban," tulis pernyataan Duta Besar Filipina untuk kerajaan Arab Saudi yang diposting di website kedutaan.³⁷

³⁵ Arab Saudi Kirim 60 Truck Untuk Bantu Anak-anak Suriah". <http://awg-int.org/arab-saudi-kirim-60-truck-untuk-bantu-anak-anak-suriah/>. 27 Februari 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³⁶ Sudah 45 Tahun Rohingya Hidup Damai di Arab Saudi". <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/411296-sudah-45-tahun-rohingya-hidup-damai-di-arab-saudi> 8 Mei 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³⁷ Arab Saudi akan Bantu Filipina 10 Juta Dolar". <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/arab-saudi-akan-bantu-filipina-10-juta-dolar/> 17 November 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

Bantuan untuk korban Serangan Israel ke Gaza 2014 & Bantuan belanja negara tahun 2014. Bantuan ini sebesar ± US\$80 juta + US\$60 juta. Pada hari Minggu 13 Juli 2014 Raja Saudi Abdullah bin Abdulaziz Al Saud mengucurkan bantuan dana kepada organisasi kemanusiaan Bulan Sabit Merah (Red Crescent) Palestina di Gaza sebesar 200 juta riyal Saudi atau sekitar Rp 620 miliar untuk korban dampak konflik antara Israel-Gaza.³⁸ Kemudian dua minggu setelahnya, pada 25 Juli sebesar RS 100 Juta (US\$27 juta) kepada Kementerian Kesehatan Palestina, diakibatkan belum berhentinya serangan dari Israel.³⁹ Pada 17 Agustus 2014, dalam pertemuan Organisasi Kerja Sama Islam, Perdana Menteri Palestina Rami Hamdalah menyatakan terima kasih dan apresiasinya kepada Raja dan Kerajaan Arab Saudi untuk segala dukungan, bantuan, rekonstruksi, kepemimpinan dan untuk selalu berdiri disisi Palestina.⁴⁰ Arab Saudi juga menutupi kebutuhan belanja Palestina untuk tiga bulan terakhir pada tahun 2014 dengan bantuan langsung tunai sebesar US\$60 juta.⁴¹

Bantuan untuk korban kecelakaan robohnya *crane* di Masjidil Haram 2015. Bantuan dana sebesar ± @ SR 500.000 - 1.000.000. Pada musim haji tahun 2015 terjadi bencana badai yang mengakibatkan robohnya *crane* milik perusahaan Saudi

³⁸ Bantu Korban di Gaza, Raja Arab Saudi Kucurkan Rp 620 Miliar". <http://news.liputan6.com/read/2077414/bantu-korban-di-gaza-raja-arab-saudi-kucurkan-rp-620-miliar> 14 Juli 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

³⁹ Saudi Arabia pledges \$27mn in aid to Gaza". [http://www.turkiyenewspaper.com/World/5359-saudi-arabia-pledges-\\$27mn-in-aid-to-gaza.aspx](http://www.turkiyenewspaper.com/World/5359-saudi-arabia-pledges-$27mn-in-aid-to-gaza.aspx) 25 Juli 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

⁴⁰ Occupation must end, says Palestinian PM". <http://www.arabnews.com/news/featured/617056>. 17 Agustus 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

⁴¹ Saudi Arabia Gives the PA \$60 Million". <http://www.israelnationalnews.com/News/News.aspx/189915#.VRQ78s21mV4>. 14 Januari 2015. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

Bin Ladin, sebuah kontraktor swasta untuk renovasi Masjidil Haram yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa dari berbagai negara. Raja Salman berinisiatif mengeluarkan santunan dari harta pribadinya kepada para korban. Menteri Agama Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bantuan diberikan kepada setiap keluarga korban yang wafat atau cacat tetap dengan besaran SR 1.000.000 (berkisar Rp 3,8 miliar) dan kepada korban yang mengalami luka sebesar SR 500.000 (\pm Rp 1,9 miliar), disebutkan pula tentang undangan berhaji bagi keluarga korban.⁴²

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini, dapat disimpulkan bahwasannya Rohingya adalah salah satu nama etnik minoritas yang beragama Islam yang berada di Rhakine (Myanmar). Konflik yang terjadi pada muslim Rohingya didasari oleh diskriminasi pemerintah Myanmar terhadap Etnis Rohingya, tidak seperti kebanyakan etnis-etnis di tempat lain, karena etnis Rohingya ini di anggap etnis yang tidak di akui keberadaannya oleh pemerintahan Myanmar. Padahal etnis Rohingya ini adalah etnis yang sudah hidup lama sebelum kemerdekaan Myanmar yang mendiami wilayah di bagian Utara Myanmar (Rakhine) yang berbatasan langsung dengan Bangladesh.

Sejak diberlakukannya UU Kewarganegaraan tahun 1982 di Myanmar, etnis yang diakui sebagai warga negara adalah etnis yang telah lama berada di Myanmar sebelum pendudukan kolonial Inggris tahun 1824, isi dari UU tersebut yang secara tidak langsung telah menyatakan bahwa etnis Rohingya bukan warga negara Myanmar. Di dalam undang-

undang tersebut, warga negara dibedakan dalam 3 kategori yaitu :

- warga negara penuh
- warga negara tidak tetap; dan
- warga negara naturalisasi.

Kewarganegaraan bisa diberikan kepada etnis Rohingya asalkan mereka bisa membuktikan bahwa nenek moyang mereka sudah tinggal di Myanmar sebelum tahun 1823, yaitu sebelum terjadinya penjajahan Inggris. Selain itu, kewarganegaraan naturalisasi diberikan jika seseorang bisa membuktikan bahwa ia lahir di Myanmar dan orang tuanya telah tinggal di Myanmar sebelum tanggal 4 Januari 1984. Etnis Rohingya dianggap oleh pemerintah Myanmar tidak bisa memenuhi semua persyaratan tersebut.

Sejak diberlakukannya Undang-undang tersebut, makin banyak terjadi pelanggaran HAM yang menimpa etnis Rohingya, dari pembunuhan, pemerkosaan, pembakaran tempat ibadah, dan perampasan hak milik tanah. Namun konflik ini tidak semata-mata karena disebabkan konflik heterogenitas etnis, melainkan konflik yang timbul karena adanya ketimpangan ekonomi, agama, superioritas etnis, serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mengandung unsur-unsur etnisitas atau memberikan hak istimewa kepada etnis tertentu.

Sejak saat itulah banyaknya muslim Rohingya yang lari ke negara-negara tetangga hingga pada masa itu lari ke negara Arab Saudi, pada masa itu Arab Saudi dipimpin oleh Raja Abdul Azis yang langsung menerima pengungsi muslim Rohingya yang datang ke negara Arab. Arab Saudi yang dipimpin raja Abdul Azis pada saat itu justru menawari etnis Rohingya untuk berlindung di negaranya yaitu wilayah Arab Saudi.

Diperkirakan banyaknya pengungsi muslim Rohingya yang lari dari Myanmar terjadi saat pecahnya konflik yang disebabkan tragedi pada 28 Mei 2012 pemerkosaan dan pembunuhan seorang gadis yang bekerja sebagai tukang jahit dari etnis Rakhine yang bernama Ma Thida

⁴² Ternyata, Uang Santunan Korban Crane dari Kantong sang Raja". <http://www.jpnn.com/read/2015/09/18/327443/Ternyata,-Uang-Santunan-Korban-Crane-dari-Kantong-sang-Raja>. 18 September 2015. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

Htwe berumur 27 tahun, putri U Hla Tin, dari perkampungan Thabyechaung, Desa Kyauknimaw, Yanbye. Serta adanya pembalasan dengan pembantaian terhadap 10 orang Muslim peziarah yang ada dalam sebuah bus di Taungup dalam perjalanan dari Sandoway ke Rangoon.

Sejak tragedi terbunuhnya 10 orang Muslim konflik terus memanas di kawasan Arakan, Burma. Informasi yang diterima dari sejak insiden tersebut sudah terjadi pembantaian terhadap Muslim Rohingya yang korban jiwanya mencapai 6000 orang, dan seratus ribu orang putus asa. Mereka meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi ke negara-negara tetangga dan negara jauh hingga sampai di beberapa negara tetangga seperti Bangladesh hingga negara jauh seperti negara timur tengah dan salah satunya adalah negara Arab Saudi.

Negara Arab Saudi tidak sungkan-sungkan memberikan bantuan dana untuk memulihkan kondisi bekas konflik sebesar US\$ 50 juta dan memberika suaka politik atau *Iqamah* kepada pengungsi muslim Rohingya yang ada di Arab Saudi sejak 2012. Sekitar 170 ribu pengungsi mendapatkan suaka politik atau *Iqamah* izin tinggal di negara tersebut, dimana berarti Arab Saudi memberikan pasilitas negaranya kepada pengungsi Rohingya dan para pengungsi memperoleh hak-haknya sebagai warga negara sama halnya dengan warga negara Arab Saudi lainnya.

Alasan utama Arab Saudi membukakan pintu negaranya untuk para pengungsi muslim Rohingya semata-mata bukan hanya karena faktor kemanusiaan, ada beberapa faktor pendorong seperti faktor ideologi yang dianggap sama oleh negara Arab Saudi yaitu islam *Ahlulsunnah Wal Jamaah* atau islam Sunni yang notabene mayoritas negara Arab adalah penganut Sunni.

Dianggap sebagai pengungsi yang aman serta tidak memberikan ancaman internal bagi integritas negara Arab Saudi, maka negara Arab Saudi memberikan bantuan kepada para pengungsi muslim

Rohingya, bantuan berupa dana dan izin *tinggal Iqamah* atau suaka politik kepada pengungsi muslim Rohingya.

Dari keseluruhan jumlah pengungsi yang sekarang berada di Arab Saudi bekisar 4 juta jiwa yang nasibnya sekarang sedang menunggu pemberian suaka politik dari pemerintahan Arab Saudi. Para pengungsi yang sudah mendapatkan suaka politik berarti pengungsi tersebut sudah mendapatkan pasilitas sebagaimana warga negara Arab Saudi yang lainnya. Memperoleh haknya dalam mendapatkan pasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di negara Arab Saudi, dan memperoleh hak-hak lain sebagai warga negara semestinya.

Referensi

Jurnal, *Research paper*, dan publikasi ilmiah

Buku

- Buzan, Barry. *People State and Fear; An Agenda for International Security in the Post Cold War Era 2nd Edition*. Harvester wheaf sheaf, London. 1991.
- Holsti K.J. *Politik Internasional, Kerangka untuk Analisis*. (Edisi jilid IV, 1983).
- Mas'oeed Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*. LP3ES. (Yogyakarta. 1990).
- Karl, Mark dan Fridrich engel, 2008. *Ideologi Jerman*. Jakarta, pustaka nusantara.
- Ummu Tamim Izzah binti Rasyad, *Menyingkap Aliran dan Paham Sesat*, Pustaka Imam Ahmad, Jakarta, 2010.

Jurnal

- Anderson, Nicholas D. "Re-*redefining International Security*" *The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies*, vol.4
- Anggoro, Kusnanto. *Keamanan Nasional Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*, (Makalah Pembanding Seminar Hukum Internasional VIII, CSIS, 2003)
- Ataman, Muhittin Turkey and Saudi Arabia: Newly Discovered Partners ?,

- SETA Policy Breaif, Brief no: 57, Juli 2012.
- Ferly Juniar, 2014, *Mediasi Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam pengembalian Hak-hak Etnis Rohingya 2012-2013*, ejournal ilmu Hubungan Internasional. (893-904).
- Randang B Frankiano.. Januari 2011. "Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia dalam Menghadapi Persaingan dengan Tenaga Kerja Asing". Jurnal Ilmiah Hukum. Vol. 5, No 1
- Wicaksa, Arif 2015. "Strategi Arab Saudi Dalam Mempertahankan Stabilitas Pemerintahannya Tahun 2011-2013". Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau
- Internet**
- Abdulrahman al Ashlash, Penganut Syi'ah di Negeri Arab Saudi, 5 November 2014
<http://news.fimadani.com/read/2014/11/05/penganut-syiah-di-negeri-arab-saudi/> diakses pada 23 November 2014
- Arab Saudi akan Bantu Filipina 10 Juta Dolar".
<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/arab-saudi-akan-bantu-filipina-10-juta-dolar/> 17 November 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Bantu Pengungsi Suriah Rp 97 Miliar"
<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/11/115453793/Arab-Saudi-Bantu-Pengungsi-Suriah-Rp-97-Miliar> 11 Januari 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Berikan Rp946 Miliar ke Palestina".
<http://news.okezone.com/read/2012/07/16/412/663992/arab-saudi-berikan-rp946-miliar-ke-palestina> 16 Juli 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Bantu 10 Ton Kurma Untuk Korban Gempa Gayo". Menko Kesra. 12 Juli 2013.
<http://www.kemenkopmk.go.id/index.php> Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Bantu Palestina 100 Juta Dolar".
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/13/01/17/mgrjm4-arab-saudi-bantu-palestina-100-juta-dolar> 17 Januari 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Bantu Mesir US\$5 Miliar"
<http://internasional.metrotvnews.com/read/2013/07/10/167059/Arab-Saudi-Bantu-Mesir-US5-Miliar> 10 Juli 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Bantu Ekonomi Mesir Rp 18,4 Triliun"
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/12/05/11/m3u9tq-arab-saudi-bantu-ekonomi-mesir-rp-184-triliun>. 11 Mei 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Berikan Bantuan ke Pengungsi Suriah"
<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/03/115421153/Arab-Saudi-Berikan-Bantuan-ke-Pengungsi-Suriah>. 3 Agustus 2012. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab Saudi Kirim 60 Truck Untuk Bantu Anak-anak Suriah". <http://awg-int.org/arab-saudi-kirim-60-truck-untuk-bantu-anak-anak-suriah/>. 27 Februari 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Arab official appeals for more aid to flood-hit Sudan, Saudi Arabia announces \$10 million in relief supplies"
<http://www.sudantribune.com/spip.php?article47733>. 21 Agustus 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Bantu Korban di Gaza, Raja Arab Saudi Kucurkan Rp 620 Miliar".
<http://news.liputan6.com/read/2077414/bantu-korban-di-gaza-raja-arab-saudi-kucurkan-rp-620-miliar> 14 Juli 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.

- Buku “*Peluang Tenaga Kerja Formal dan Semi Formal Indonesia di Arab Saudi*”. Konsulat Jendral RI Jeddah. Diakses dari: [http://www.kemlu.go.id/jeddah/Books/Buku%20Peluang%20Tenaga%20Kerja%20Formal%20dan%20SemiFormal%20Indonesia%20di%20Arab%20Saudi%20\(edisi%20cetak\).pdf](http://www.kemlu.go.id/jeddah/Books/Buku%20Peluang%20Tenaga%20Kerja%20Formal%20dan%20SemiFormal%20Indonesia%20di%20Arab%20Saudi%20(edisi%20cetak).pdf) pada tanggal 4 Februari 2016
- Hanna Hindstrom, (2012), *Three Men Given Death Sentence for Murder that Sparked Riots*, <http://www.dvb.no/news/three-men-given-death-sentence-for-murder-that-sparked-riots/22512> [12 Januari 2016, 09:51 WIB]
- Kingdom Has Approved over \$135 Million in Aid Projects for Somalia*" <http://www.highbeam.com/doc/1G1-352588560.html>. 9 Desember, 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Menelusuri Kesesatan Ajaran Syi'ah. <http://www.scribd.com/doc/244059800/Menelusuri-Kesesatan-Ajaran-Syiah-pdf> [15 Februari 2016]
- Mufti Saudi Kembali Ajak Masyarakat Bantu Muslim Suriah" <http://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2014/02/24/17110/mufti-saudi-kembali-ajak-masyarakat-bantu-muslim-suriyah.html>. 24 Februari 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Myanmar Dalam Sejarah, Diakses dari <http://Republikaonline.com> diakses 24 Maret 2015
- New York, 1 July 2014 - Statement attributable to the Spokesman for the Secretary General on Iraq". <http://www.un.org/sg/statements/index.asp?nid=7832>. 1 Juli 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Occupation must end, says Palestinian PM". <http://www.arabnews.com/news/featured/617056>. 17 Agustus 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Pekerja Asing Illegal di Arab Saudi Mencapai 2 Juta*. Diakses dari: <http://www.suarapembaharuan.com/home/pekerja-asing-ilegal-di-arab-saudi-capai-2-juta/360880>. Pada tanggal 4 Februari 2016
- Penangkapan Tenaga Kerja Asing di Arab Saudi*. Diakses dari: <http://www.dw.de/penangkapan-tenaga-kerja-asing-di-arab-saudi/a-17230041>. Pada tanggal 4 Februari 2016
- Rohingya yang kini diabaikan. Diakses dari <http://m.kompas.com/news/read/data> (diakses 24 maret 2015)
- Saudi Arabia Gives the PA \$60 Million". <http://www.israelnationalnews.com/News/News.aspx/189915#.VRQ78s21mV4>. 14 Januari 2015. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Saudi Arabia pledges \$27mn in aid to Gaza". [http://www.turkiyenewspaper.com/World/5359-saudi-arabia-pledges-\\$27mn-in-aid-to-gaza.aspx](http://www.turkiyenewspaper.com/World/5359-saudi-arabia-pledges-$27mn-in-aid-to-gaza.aspx) 25 Juli 2014. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Sudah 45 Tahun Rohingya Hidup Damai di Arab Saudi". <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/411296-sudah-45-tahun-rohingya-hidup-damai-di-arab-saudi> 8 Mei 2013. Diakses tanggal 30 Januari 2016.
- Ternyata, Uang Santunan Korban Crane dari Kantong sang Raja". <http://www.jpnn.com/read/2015/09/18/327443/Ternyata,-Uang-Santunan-Korban-Crane-dari-Kantong-sang-Raja>. 18 September 2015. Diakses tanggal 30 Januari 2016.